

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Adakah pengaruh metode bermain peran melalui boneka jari terhadap rasa tanggung jawab anak kelompok TK B di Aisyah Busthanul Athfal Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

Ada pengaruh yang signifikan antara metode bermain peran melalui boneka jari terhadap rasa tanggung jawab anak kelompok TK B di Aisyah Busthanul Athfal Kauman Tulungagung, dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan metode bermain peran melalui boneka jari terhadap rasa tanggung jawab anak mendapatkan hasil nilai pre test kelas eksperimen dengan post test kelas eksperimen menunjukkan ($0,229 > 0,05$) serta membandingkan rata-rata (mean) kelas eksperimen pretest adalah **23,1333** dan rata-rata (mean) kelas eksperimen post test adalah **25,8000**, dengan demikian, pengujian menunjukkan H_0 ditolak H_a diterima artinya bahwa ada perbedaan antara rata-rata dari nilai metode bermain peran melalui boneka jari terhadap rasa tanggung jawab anak sebelum (pre test) dengan rata-rata nilai dari metode bermain peran melalui boneka jari terhadap rasa tanggung jawab anak sesudah (post test) jadi kedua varians ada pengaruh antara metode bermain peran melalui boneka jari terhadap rasa tanggung jawab anak kelompok TK B di Aisyah Busthanul Athfal Kauman Tulungagung.

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa ada beberapa keuntungan yang diperoleh dari penggunaan metode bermain peran melalui boneka jari diantaranya: meningkatkan rasa tanggung jawab anak diantaranya yaitu Mengenalkan dan membiasakan anak untuk melakukan kegiatan secara fokus, Meminta anak untuk melakukan kegiatan hingga tuntas, Membantu anak untuk melakukan tugasnya, Mencontohkan untuk menyimpan dan merawat milik sendiri ataupun milik sekolah, Menghargai anak yang berani mengakui kesalahannya, Memberi selamat kepada anak yang berhasil menyelesaikan tugas hingga tuntas , Membiasakan untuk melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan.¹

Menurut Anita Lie & Sarah Prasasti mengungkapkan bahwa sikap tanggung jawab anak dapat dimulai dari yang sederhana. Mulai dari menjaga barang miliknya sendiri, merapikan kamar tidur dan kemudian merapikan alat-alat permainan yang telah digunakan. Berdasarkan uraian tentang pendapat Anita Lie & Sarah Prasasti dapat dikaitkan dengan metodik di TK yang di paparkan Didaktik Depdikbud, 1998 bahwa:

Metode Bermain peran adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda disekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan. Sebagai individu manusia memiliki karakteristik yang khas dan unik yang tidak dimiliki oleh individu manapun. Sebagai makhluk sosial ,senantiasa membutuhkan dan berhadapan dengan orang lain, sehingga muncul rasa sayang ,percaya, benci, dan lain-lain terhadap orang lain.²

¹SK Dirjen Pendis, *Kurikulum Raudlotul Athfal*, (Nomor 3489 tahun 2016), hal.19

²Nurbiana Dhieni dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) hal. 7.32

Sebelumnya untuk mengetahui perbedaan agar pengaruh metode bermain peran melalui boneka jari berpengaruh terhadap rasa tanggung jawab anak maka dilakukannya pre test dengan post test kelas kontrol dalam Uji t Paired rasa tanggung jawab anak hasilnya adalah $(-1,259 > -2,262)$ dan *P value* $(0,229 < 0,05)$ serta membandingkan rata-rata (mean) kelas kontrol Pretest adalah **-2.33333** dan rata-rata (mean) kelas kontrol Post test adalah **-2.33333**, maka H_0 diterima, artinya Tidak ada perbedaan antara rata-rata dari nilai metode bermain peran melalui boneka jari terhadap rasa tanggung jawab anak sebelum (pre test) dengan rata-rata nilai dari metode bermain peran melalui boneka jari terhadap rasa tanggung jawab anak sesudah (post test).

Untuk mendukung rasa tanggung jawab anak diajarkan memainkan peran Guru dengan murid ,di dalam cerita ini misalnya terdapat murid yang lupa membawa crayon. Murid tersebut terlihat sangat kebingungan sehingga Guru pun menghampiri dan menanyai murid tersebut ,setelah mengetahui apa yang dibingungkan anak itu ,Guru meminjamkan crayon, dan guru berkata “setelah usai mengerjakan crayonnya nanti ditata rapi dan dikembalikan pada bu guru ya..” pada kata ini murid dilatih untuk bertanggung jawab karena ia meminjam crayon milik orang lain dan harus dikembalikan agar yang dipinjami tetap senang.

Setelah dilakukan upaya untuk meningkatkan pengaruh metode bermain peran melalui boneka jari ada perbedaan atau tidak terhadap rasa tanggung jawab anak dilakukannya post test untuk melihat hasilnya post test kelas

eksperimen dengan post test kelas kontrol signifikansi t untuk variabel metode bermain peran melalui boneka jari terhadap rasa tanggung jawab anak adalah Sig. **0,605** dan nilai tersebut lebih besar dari pada probabilitas **0.05 (Sig. 0,605 > 0,05)**. Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_0 ditolak H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode bermain peran melalui boneka jari terhadap rasa tanggung jawab anak kelompok TK B di Aisyah Busthanul Athfal Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

Jadi pengaruh metode bermain peran melalui boneka jari berpengaruh terhadap rasa tanggung jawab peserta didik dan hasilnya peserta didik lebih mudah mengingat dan menerapkan metode bermain peran tersebut bila yang dipelajari merupakan kegiatan yang sehari-hari dijumpai oleh peserta didik. Melalui pemahaman metode bermain peran melalui boneka jari ini secara langsung dapat dikatakan bahwa bermain peran dapat ditujukan untuk memecahkan masalah – masalah yang menyangkut hubungan antar manusia terutama yang berkaitan dengan anak didik dan untuk melatih kemampuan sosial pada anak khususnya pada rasa tanggung jawab anak.

Mengintegrasikan rasa tanggung jawab anak merupakan kewajiban, dengan tujuan untuk meningkatkan tanggung jawab anak dengan cara memberikan tugas dan memberikan kepercayaan pada anak bahwa anak bisa melakukannya, sehingga diharapkan setiap peserta didik mampu mengintegrasikan rasa tanggung jawab itu ke dalam tingkah laku sehari-hari

melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain itu, anak dapat menghargai waktu dan mengungkapkan bahwa sikap tanggung jawab anak dapat dimulai dari yang sederhana.

Hal ini sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh Anita Lie & Sarah Prasasti; bahwa sikap tanggung jawab anak dapat dimulai dari yang sederhana. Mulai dari menjaga barang miliknya sendiri, merapikan kamar tidur dan kemudian merapikan alat-alat permainan yang telah digunakan atau dalam proses pembelajaran.³ Maka dari itu dengan mengambil indikator penelitian yang ada pada kurikulum ini disesuaikan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) kurikulum 2013, peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia.

Lingkup perkembangan anak terhadap rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain pada usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut, tahu akan haknya, mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan), mengatur diri sendiri, dan bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.⁴

Sikap tanggung jawab untuk anak usia dini termasuk dalam ranah aspek perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan orang-orang di sekitarnya. Sikap tanggung jawab sangat penting untuk diajarkan dan dikembangkan sejak anak usia dini dengan catatan tanggung jawab itu harus dalam batas kemampuan anak. Sikap tanggung jawab yang dapat dilakukan oleh anak usia dini yaitu,

³Rohyati,*peningkatan sikap tanggung*, hal 34

⁴Kurikulum Raudlotul Atfal,(Nomor 3489 tahun 2016), hal. 19

menjaga barang yang dimilikinya, mengembalikan barang ke tempat semula, mengerjakan tugas yang telah diperintahkan oleh guru, mengerjakan tugas sampai selesai, dan menghargai waktu.

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode bermain peran melalui boneka jari terhadap rasa tanggung jawab anak kelompok TK B di Aisyah Busthanul Athfal Kauman Tulungagung, Diketahui bahwa penggunaan metode bermain peran melalui boneka jari terhadap rasa tanggung jawab anak sebelumnya nilai pre test kelas eksperimen dengan pre test kelas kontrol menunjukkan **Sig 0,533 > 0,05** dengan demikian, pengujian menunjukkan H_0 ditolak H_a diterima maka dari itu ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode bermain peran melalui boneka jari terhadap rasa tanggung jawab anak kelompok TK B di Aisyah Busthanul Athfal Kauman Tulungagung.

Diketahui dengan adanya pengaruh metode bermain peran melalui boneka jari terhadap rasa tanggung jawab terlihat pada perilaku anak yang menunjukkan bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri, kesediaan diri untuk menerima konsekuensi atau menanggung akibat atas tindakan yang diperbuat baik secara sengaja maupun tidak disengaja, mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf, merapikan atau membereskan mainan pada tempat semula, mengerjakan sesuatu hingga tuntas, mengikuti aturan yang telah ditetapkan, senang menjalankan kegiatan yang menjadikan tugasnya.⁵

⁵SK Dirjen Pendis, *Kurikulum Raudlotul Athfal....*, hal.19

Oleh karena itu pengaruh rasa tanggung jawab anak dapat ditingkatkan dengan Metode Bermain peran melalui Boneka jari dan upaya diatas dapat membantu peserta didik menjadi lebih terbiasa dengan rasa tanggung jawab.

2. Seberapa besar penerapan metode bermain peran melalui boneka jari dapat meningkatkan rasa tanggung jawab pada anak di Taman Kanak-kanak Aisiyah Busthanul Athfal Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

Besarnya Pengaruh Metode bermain peran melalui boneka jari dapat meningkatkan rasa tanggung jawab anak pada kelompok B TK Aisiyah Busthanul Athfal Kauman Tulungagung yang di ujikan dari pre test kelas eksperimen dengan post test kelas eksperimen melalui Uji t paired t.test menunjukkan besarnya pengaruh adalah 84% (tergolong besar).

Besarnya pengaruh tersebut berdasarkan perhitungan yang diketahui bahwa $d = 1,001$ effect size 1.0 Percentile Standing 84 % maka Interpretation adalah **Large (Besar)** dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh metode bermain peran melalui boneka jari terhadap rasa tanggung jawab anak kelompok TK B di Aisiyah Busthanul Athfal Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018 adalah sebesar 84 %.

Pengaruh Metode Bermain peran melalui Boneka jari terhadap rasa tanggung jawab anak di Taman Kanak-kanak Aisiyah Busthanul Athfal Kauman Tulungagung berpengaruh sebesar 84 % meningkat, sedangkan sisanya 16 % sudah memiliki rasa tanggung jawab yang dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Bermain peran melalui boneka jari, dapat mempengaruhi rasa tanggung jawab anak secara langsung melalui tokoh yang diperankannya. Dengan demikian anak dapat mengekspresikan berbagai macam emosinya. Pada saat mengekspresikan emosinya dengan sendirinya anak sudah melakukan sosialisasi dengan temannya saat bermain peran seperti memerankan sifat dari idolanya, misalnya seperti pemaarah, baik hati, takut, penuh kasih, pemaaf sehingga sifat/karakter yang diperankan dapat melekat pada diri anak. Dengan demikian anak akan memiliki sikap tanggung jawab untuk dikembangkan dalam batas kemampuan anak. Sikap tanggung jawab yang dapat dilakukan oleh anak usia dini dalam aktifitas sehari-hari yaitu; mulai dari menjaga barang miliknya sendiri, merapikan kamar tidur dan kemudian merapikan alat-alat permainan yang telah digunakan tugas sampai selesai, dan menghargai waktu.

Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan rasa tanggung jawab anak diantaranya yaitu mengenalkan dan membiasakan anak untuk melakukan kegiatan secara fokus, meminta anak untuk melakukan kegiatan hingga tuntas, membantu anak untuk melakukan tugasnya, mencontohkan untuk menyimpan dan merawat milik sendiri ataupun milik sekolah, menghargai anak yang berani mengakui kesalahannya, memberi selamat kepada anak (*reward*) yang berhasil menyelesaikan tugas hingga tuntas, membiasakan untuk melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan.⁶

⁶SK Dirjen Pendis, *Kurikulum Raudlotul Athfal....*, hal.19

Jadi melalui metode bermain peran boneka jari ini lah anak-anak mampu untuk mengetahui rasa tanggung jawab yang tergolong besar dan terdapat perbedaan **sebelum pre test** peserta didik masih kurang rasa tanggung jawabnya apabila tidak di beri instruksi oleh guru, peserta didik tidak menghiraukan sama sekali dan **sesudah** dilakukannya **post test** beberapa kali peserta didik diajarkan supaya anak dapat menerapkan dalam kegiatan sehari-hari rasa tanggung jawab anak dan sudah melekat pada diri anak pada saat diberi tugas anak sudah menyelesaikan tugasnya meskipun kesulitan dan bila bermain anak jadi terbiasa mengembalikan mainanya ketempat semula, anak yang bertengkar juga mau memaafkan temannya yang bersalah.

Kegiatan bermain peran boneka jari ini dilakukan untuk menarik perhatian anak agar anak tertarik dengan pembelajaran yang menyangkut tanggung jawab pada diri sendiri. Seperti apa yang telah di jelaskan Roestiyah N. K. bahwa tujuan bermain ialah mengajarkan anak untuk dapat memahami perasaan orang lain sehingga ia tidak egois dan mementingkan perasaannya sendiri. Maka dari itu dengan adanya metode bermain peran melalui boneka jari dapat mempengaruhi rasa tanggung jawab anak yang dulu malu atau merasa tidak nyaman oleh lingkungannya. Dengan adanya upaya ini anak menjadi terbiasa dengan bertanggung jawab atas tindakannya.